

**ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA PASI PINANG KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**WULAN MAUDIANA
1605902010101**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2023**

**ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA PASI PINANG KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

**WULAN MAUDIANA
1605902010101**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Maudiana

NIM 1605902010101

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 13 Desember 2022
Saya yang membuat pernyataan,

Wulan Maudiana
NIM. 1605902010101

ABSTRACT

WULAN MAUDIANA. 1605902010101. Analysis of Management Functions in Implementation of the Elderly Posyandu Program in Pasi Pinang Village, Meureubo District, West Aceh Regency. Guidance by Safrizal SKM, M. Kes and Darmawan, SKM., M. Kes

Management is an art as a science that teaches the process of achieving goals in an organization, as a joint effort with several people in the organization. Elderly Posyandu or also commonly referred to as the Elderly Integrated Development Post (Posbindu) is a form of integration of basic health services for the elderly at the village level in each of the working areas of the Health Center. 2021 as many as 10 people who visited the elderly posyandu. Then it increased in January 2022, namely as many as 17 people and decreased in February 2022, namely as many as 8 0 people. health in the elderly population, including as many as 63.5% of the elderly suffer from hypertension, 5.7% of the elderly with Diabetes Mellitus, 4.5% of the elderly with heart disease, 4.4% of the elderly with stroke, 0.8% of the elderly with kidney disorders and 0.4% of the elderly suffer from cancer. The aim of the study was to analyze the management function in implementing the Posyandu program for the elderly in Pasi Pinang village, Meureubo sub-district, West Aceh district. This research method is qualitative by conducting in-depth interviews. The number of this research is 3 main informants and 4 supporting informants. Data processing with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results: Planning has been carried out in accordance with Standard Operating Procedures (SOP). The organizers have maximized because the cadres understand the duties and responsibilities given. The implementation function has been effective because the cadres are enthusiastic about carrying out the elderly posyandu and implementing 5 Tables. supervision is carried out by the keuchik, village apparatus, PKK mothers and midwives. Suggestion: For cadres, it is necessary to increase the role of cadres in guiding and improving the elderly to carry out monthly checks. For health center staff or health workers, it is hoped that they will increase the determination of programs that they want to make so that the elderly can understand better with socialization or counseling.

Keywords: Management, Management function, Elderly Posyandu, Program

ABSTRAK

WULAN MAUDIANA. 1605902010101. Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Bimbingan Safrizal SKM, M. Kes dan Darmawan, SKM., M. Kes

Manajemen merupakan seni sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Posyandu Lansia atau juga biasa disebut dengan istilah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Lansia merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan dasar terhadap lansia ditingkat desa dalam masing-masing di wilayah kerja Puskesmas Permasalahan posyandu lansia di desa pasi pinang pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan desember tahun 2021 sebanyak 10 Orang yang mengunjungi posyandu lansia. Kemudian meningkat pada bulan Januari tahun 2022 yaitu sebanyak 17 orang dan mengalami penurunan pada bulan Febuari tahun 2022 yaitu sebanyak 8 Orang. kesehatan pada populasi lansia antara lain sebanyak 63,5% lansia menderita Hipertensi, 5,7% lansia dengan Diabetes Mellitus, 4,5% lansia dengan Penyakit Jantung, 4,4% lansia dengan Stroke, 0,8% lansia dengan Gangguan Ginjal dan 0,4% lansia menderita Kanker. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meureubo, kabupaten aceh barat. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Jumlah penelitian ini adalah 3 informan utama dan 4 informan pendukung. Pengolahan data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: Perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengorganisasi sudah maksimal karena pihak kader mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang di berikan. Fungsi pelaksanaan sudah efektif karena para kader-kader antusias melaksanakan posyandu lansia dan melaksanakan 5 Meja. pengawasan dilaksanakan oleh keuchik, aparaturnya gampong, ibu pkk dan bidan. Saran: Bagi kader perlu ditingkatkan peran kader dalam membimbing dan meningkatkan lansia agar melakukan pemeriksaan setiap bulannya. Bagi petugas puskesmas atau tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan lagi penetapan program-program yang ingin dibuat supaya lansia bisa lebih paham dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan.

Kata kunci: Manajemen, Fungsi Manajemen, Posyandu Lansia, dan Program.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..... dengan ridho-mu ya Allah.....
Sujud syukur ku kusembahkan kepada-Mu,
Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,
Namun ini bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah
Perjalanan untuk meraih cita-cita besarku.
Ayahanda dan Ibunda ku tercinta,
Ayahanda Nasrun Rasyid dan Ibunda Hidayati yang tiada henti memberikan ku
semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan hingga aku selalu kuat untuk melewati setiap rintangan. Setulus hati
mu ibu, izinmu keridhoan untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi
hidupku, perjuangan serta tetesan doa mu memudahkan urusanku, hingga diriku
selesai dalam studi sarjana. Ayah dan ibuku anak mu ini ingin mengucapkan
bahwa anakmu sangat-sangat menyanyangi dan mencintai kalian. Hidup menjadi
begitu mudah dan lancar ketika memiliki orang tua yang lebih memahami kita
daripada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
Abang, Kakak, dan Adikku
Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk
keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu,
terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
Kepada pembimbing I bapak Safrizal, SKM, M. Kes dan pembimbing II ibu
Darmawan, SKM, M. Kes, terimakasih telah menjadi orang tua kedua saya
dikampus. Terimakasih selama ini telah meluangkan waktunya untuk
mengarahkanku, memberikanku pelajaran tak ternilai harganya.
Teruntuk sahabatku (Fitri widya sari S, Endah Surnila, Rika Ramadhani, Cut
Windari, Annisa Novika, Nisa Afani putri, Nailus Sakdah, Winda Ayu lestari,
Nurahafni) terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan
memberikan bantuan saat aku membutuhkannya
Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya
Hanya sebuah untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian.

Wulan Maudiana

BIODATA

Nama : Wulan Maudiana
Tempat tanggal lahir : Meulaboh, 27 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pasi Pinang Kec. Meureubo Kab Aceh Barat
Telepon : 082273135139
Email : wulanmaudiana99@gmail.com

Identitas Orang Tua :

Ayah : Nasrun Rasyid
Ibu : Hidayati

Riwayat Pendidikan :

2002-2003 : TK Pertiwi
2004-2010 : Min Drien Rampak
2011-2013 : MTsS Nurul Falah
2014-2016 : SMA Negeri 2 Meulaboh
2016-2022 : Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi yang berjudul “**Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**” ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak penulis menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimah kasih terutama pada:

- 1) Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar
- 2) Bapak Dr. Ir. Alfizar, DAA selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
- 3) Bapak Zakiyuddin, SKM, M.Kes selaku ketua program studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
- 4) Bapak Safrizal SKM. M.kes Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Darmawan SKM.,M. Kes Selaku dosen pembimbing II yang begitu penulis sanjungkan dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi

arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 5) Kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda Nasrun Rasyid dan ibunda tercinta Hidayati, para sahabat yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 6) Teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keiklasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 13 Desember
2022
Penulis,

Wulan Muadiana
Nim. 1605902010101

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Manajemen	8
2.2 Fungsi Manajemen.....	9
2.2.1 Prinsip Manajemen	11
2.2.2 Unsur Manajemen	12
2.2.3 Tingkatan Manajemen.....	13
2.3 Lansia	13
2.4 Posyandu Lansia	16
2.5 Program	19
2.6 Posyandu	20
2.7 Landasan Teori	21
2.8 Alur Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	23

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Informan Penelitian.....	24
3.4 Sumber dan Pengumpulan Data	24
3.5 Daftar Istilah.....	27
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.3 Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Istilah	27
Tabel 4.1	Jumlah penduduk	31
Tabel 4.2	Karakteristik Informan Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Landasan Teori.....	21
Gambar 2.2	Alur Pikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** SOP Posyandu Lansia
- Lampiran 2** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3** Surat permohonan Izin Pengambilan Data Awal Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Untuk Dinas Kesehatan
- Lampiran 4** Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Untuk Pukesmas Meureubo
- Lampiran 5** Surat telah Melakukan Pengambilan Data Awal Dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 6** Surat telah Melakukan Pengambilan Data Awal Dari Pukesmas Meureubo
- Lampiran 7** Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 27,1 juta jiwa (9,99%) pada tahun 2020 dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) penduduk lansia (Kemenkes, 2020).

Permasalahan kesehatan pada populasi lansia antara lain sebanyak 63,5% lansia menderita Hipertensi, 5,7% lansia dengan Diabetes Mellitus, 4,5% lansia dengan Penyakit Jantung, 4,4% lansia dengan Stroke, 0,8% lansia dengan Gangguan Ginjal dan 0,4% lansia menderita Kanker (Risksedas, 2018).

Perubahan tatanan demografi pada dua dekade awal abad ke-21 sebagai dampak dari *baby boom* yang terjadi pada beberapa puluh tahun lalu, menciptakan tantangan tersendiri bagi negeri ini. BPS memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. Bahkan, proyeksi PBB juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia. Peningkatan yang begitu pesat ini membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional. Di satu sisi, peningkatan lansia menunjukkan keberhasilan program-program terkait layanan kesehatan beserta segala turunannya yang telah dicanangkan pemerintah selama

ini. Bahkan jika kondisi lansia dalam keadaan mandiri, sehat, aktif, dan produktif, secara tidak langsung juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat dan negara ini kelak. Akan tetapi, di sisi lain, peningkatan jumlah lansia juga akan menjadi tantangan tersendiri ketika persiapan pra-lansia untuk menyambut masa senja tidak terlalu baik yang mengakibatkan lansia di masa mendatang jauh dari kata sehat, aktif, dan produktif. Hal tersebut berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2018).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan dan sosial lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan dan sosial pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah menetapkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010). Salah satu upaya promotif dan preventif bagi pralansia dan lansia di tingkat masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program posyandu lansia (Kemenkes, 2020).

Agar pelaksanaan kegiatan posyandu berjalan efisien dan efektif dibutuhkan organisasi yang tertata baik, sumber daya manusia yang mempunyai ilmu dan kemampuan, tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing petugas posyandu serta manajemen kerja yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010).

Memiliki umur yang panjang dan sehat merupakan suatu harapan seluruh masyarakat sehingga mereka dapat memiliki banyak pengalaman dari perjalanan hidupnya, ataupun dapat menikmati waktu yang lebih panjang, serta dapat menghabiskan waktu keseharian dengan keluarga besar yaitu anak dan cucunya. Untuk memiliki umur yang panjang, masyarakat pun berusaha menjaga kesehatannya. Kesehatan pada masa tua dibutuhkan agar bisa menjadi masa lanjut usia yang mandiri dan bergaya guna, Maka dari itu derajat kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan. Derajat kesehatan masyarakat yang baik terwujud dari keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dibidang kesehatan yang salah satunya terlibat dari angka harapan hidup masyarakat (Anis Yuliana, 2016).

Permasalahan lansia harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk perhatian pemerintah akan permasalahan lansia yaitu dengan adanya peraturan Pemerintah No.43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Pelayanan tersebut mencakup pelayanan keagamaan, mental, spritual, pelayanan kesehatan dan pelayanan umum, kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum bagi lansia (Kemenkes, 2012).

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lansia melalui kelompok posyandu lansia. Oleh karena pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lansia (Permenkes No. 25, 2016).

Studi terbaru yang dipublikasikan dalam jurnal *The lancet*, dalam rentang penelitian tahun 1990 hingga 2016, menemukan harapan hidup masyarakat

Indonesia yang lebih tinggi pada tahun 2016. Pemimpin studi, Dr Nafsiah Mboi, mengatakan bahwa usia harapan hidup orang Indonesia tahun 2016 mencapai 71,7 tahun, lebih lama dibandingkan dengan usia harapan hidup yang hanya 63,6 tahun pada tahun 1990 (Agung, 2019).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan yang dilakukan secara individu maupun bersama-sama kesehatan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi semua masyarakat yang hidup dalam satu negara tanpa membedakan suku, ras, agama, keyakinan politik, status sosial dan ekonomi. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pembangunan dibidang kesehatan ditandai dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menegaskan bahwa (1) setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya dibidang kesehatan, selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Mahendra, 2017).

Bedasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 265.015.313 jiwa, dengan jumlah penduduk lanjut usia sebesar 24.754.444 jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Aceh pada tahun 2018 adalah sebanyak 5.281.314 jiwa dengan jumlah penduduk lanjut usia sebesar 1.675.875 jiwa (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2018).

Kemudian jumlah penduduk lanjut usia untuk Kabupaten Aceh Barat mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 sebanyak 2.166 jiwa, tahun 2018 sebanyak 16.583 jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 35.180 jiwa (Dinkes Aceh Barat, 2019). Untuk wilayah kerja Pusekesmas

Meureubo jumlah lansia pada tahun 2017 sebanyak 1.950 jiwa, tahun 2018 sebanyak 1.961 jiwa, dan pada tahun 2019 sebanyak 1.961 jiwa (Pukesmas Meureubo,2019). Sedangkan jumlah penduduk Lanjut usia di desa pasi pinang pada tahun 2019 sebanyak 41 jiwa, tahun 2020 sebanyak 40 jiwa, dan pada tahun 2021 sebanyak 37 jiwa (Desa Pasi Pinang,2022)

Program fungsi manajemen dianggap membawa manfaat yang cukup besar bagi posyandu untuk meningkatkan efesiensi dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, salah satunya posyandu lansia. Berdasarkan survei pendahuluan yang saya dapatkan di Posyandu Lansia Desa Pasi Pinang bahwa dari hasil wawancara dengan kader lansia, Mengatakan bahwa setiap program lansia sudah dilakukan. Tetapi masih banyak yang belum maksimal .

Berdasarkan data posyandu lansia di desa pasi pinang pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan desember tahun 2021 sebanyak 10 Orang yang mengunjungi posyandu lansia. Kemudian meningkat pada bulan januari tahun 2022 yaitu sebanyak 17 orang dan mengalami penurunan pada bulan febuari tahun 2022 yaitu sebanyak 8 Orang (Posyandu lansia desa Pasi Pinang, 2022)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terhadap 3 lansia. Diketahui bahwa 2 dari 3 lansia menjawab tidak puas dengan pelayanan posyandu lansia di pasi pinang, dikarenakan keterlambatan datang petugas kesehatan yang memeriksa lansianya selain itu, penyebab lain lansia tidak puas dengan pelayanan posyandu dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan sehingga lansia tersebut menunggu dalam waktu yang cukup lama. Kemudian, 1 lansia lainnya menjawab puas dengan pelayanan yang diberikan oleh posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena informasi yang diberikan yang diberikan kader dan tenaga kesehatan cukup

baik. Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 5 kader posyandu. 3 dari 5 kader menjawab fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah dilakukan tetapi tidak sesuai dengan Standar Operasional yang sudah ditetapkan. 2 diantaranya menjawab fungsi manajemen di desa pasi pinang sudah cukup baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis perencanaan terhadap pelaksanaan Program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meurebo, kabupaten aceh barat .
2. Untuk menganalisis pergorganisasian terhadap pelaksanaan Program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meurebo, kabupaten aceh barat .
3. Untuk menganalisis pelaksanaan terhadap pelaksanaan Program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meurebo, kabupaten aceh barat .
4. Untuk menganalisis pengawasan terhadap pelaksanaan Program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meurebo, kabupaten aceh barat .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam mengembangkan program fungsi manajemen dan juga untuk mencocokkan teori yang ada pada pelaksanaan program posyandu lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi posyandu terkait tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meurebo, kabupaten aceh barat .

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meureubo, kabupaten aceh barat .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen menurut seorang ahli bernama James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, dan penggunaan SDM supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut (Siaha Arif Widodo, dkk, 2019).

Manajemen menurut George R.Terry yaitu pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Kusnawan dan firdaus, 2009: 7). Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Sarinah dan mardalena, 2017). Horold koontz dan Cyril Ode nnel mendefinisikan manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

John M. Priffner mendefinisikan manajemen sebagai proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendaki (Kusnawan dan Firdaus, 2009: 7) (Mundayati Tri, 2019).

Secara umum manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan

pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut manajer.

2.2 Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014), memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fungsi manajemen yang dikenal dengan “POAC” yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Pelaksanaan (actuating)
4. Pengawasan (controlling)

Dari beberapa rumusan tersebut oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya rumusan tersebut hanya berkisar pada empat fungsi sebagaimana yang dirumuskan oleh George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014). Berikut ini penjelasan ke empat fungsi tersebut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi

guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Sondang P. Siagian dalam Tanti Prastuti (2014), menjelaskan bahwa: “Perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses perumusan tentang apa yang akan dilakukan dan dan bagaimana pelaksanaannya.

b. Pengorganisasian

(Organizing) S. P. Siagian dalam Tanti Prastuti (2014) mengemukakan bahwa, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Setelah perencanaan dilakukan, maka fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian. Definisi di atas menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumberdaya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih cenderung pada pengaturan kegiatan administratif. Tujuannya agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam tahanan dan fungsi berikutnya .

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014) yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah : “Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan

usaha usaha organisasi.” Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

2.2.1 Prinsip – Prinsip Manajemen

Menurut Herry Fayol Dalam Firdaus (2011; 38) ada 14 prinsip manajemen yang harus diterapkan dalam pelaksanaan tugas didalam oreganisasi/ lembaga :

1. Pembagian kerja (*Disvesion of work*),
2. Kekuasaan/ wewenang dan tanggung jawab (*Auto rity and responsibility*),
3. Disiplin (*Dicipline*),
4. Kesatuan pemerintah (*Unity of comend*),
5. Kesatuan arah (*Unity of deretion*),
6. Kepentingan individu dibawah kepentingan bersama (*Subordinate of individual interes to general interes*),
7. Pembayaran upah yang adil (*Remuneration of porsonal*),

8. Pemusatan (*Centralization*),
9. Batas kekuasaan (*line of authority*),
10. Tata tertib (*Order*),
11. Keadilan (*Equity*),
12. Stabilitas pegawai (*Stability of tenure of personel*),
13. Inisiatif (*Initiative*),
14. Jiwa kesatuan (*Espritde corps*).

2.2.2 Unsur –Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat–alat sarana (*Tools*). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang di tetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu Man, Money, Material, Macines, Method dan Market.

a. Man (SDM)

Dalam manajemen, faktor manausia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses, kerja sebab pada dasarnya manusia makhluk kerja.

b. Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan beberapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat –

alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta beberapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. Material (Bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (Row Material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi–materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. Macines (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat di perlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta penciptakan efesiensi kerja.

e. Methods (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperrlukan metode–metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaaaa kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan–pertimbangan ada sasaran, fasilitas–fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat walaupun metode baik, sedangkan orang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

f. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam

arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

2.2.3 Tingkatan Manajemen

Manajemen dapat diklasifikasikan menurut tingkatan dalam organisasi atau menurut ruang lingkup kegiatan yang di kelola pimpinan. Dalam hal ini tiga tingkatan manajemen, yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen puncak adalah menentukan dan bertanggung jawab atas seluruh manajemen yang ia pimpin di organisasi atau lembaga tersebut secara menyeluruh.
- b. Manajemen menengah adalah memberi pengarahan kegiatan kepada manajemen bawahan atau dalam hal tertentu bisa juga karyawan / pegawai.
- c. Manajemen lini pertama/bawahan ini bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain (bawahannya) dan memberikan pengarahan kepada mereka.

2.3 Lansia

2.3.1 Pengertian Lansia

Pengertian lansia (lanjut usia) adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Menurut Darmojo, 2004).

WHO (1999) Menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis/bioilogis menjadi empat kelompok yaitu : usia pertengahan (middle/young elderly) berusia antara 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60-74 tahun, usia tua (*old*) berusia antara 75-90 (lina, 2020).Sedangkan Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyatakan bahwa lansia adalah seorang yang mencapai usia 60 keatas.

Masalah kesehatan Lansia cukup luas dan bervariasi. Secara umum dapat disebutkan seperti terjatuh (*accidental falls*), easy fatiguability, acute confusion, chest pain, sesak (*dyspnoe on exertion*), oedema of the lower limbs, localtizedmotor weakness, back pain, pain ful hip joint, urinary in continence, altered bowel habits, impaired visual acuity, sakit kepala (*headaches*), gatal-gatal (*pruritus*), dan gangguan tidur (*sleep disorder*). Lansia rentan terhadap penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang sering diderita oleh Lansia seperti rematik, diabetes militus, jantung, dan gangguan ginjal. (Bustan, 2007)

2.3.2 Tipe Lanjut Usia

Beberapa tipe lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, social, dan ekonominya. (Nugroho 2000 dalam asari 2017). Tipe tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tipe Bijaksana

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, derwaman, memenuhi undangan, dan menjadi panutan.

2. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

3. Tipe Tidak Puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik, dan banyak menuntut.

4. Tipe Pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

5. Tipe Bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, dan acuh tak acuh.

Tipe lain dari lansia adalah tipe optimis, tipe konstruktif, tipe dependen (ketergantungan), tipe defensif (bertahan), tipe militan dan tipe serius, tipe pemarah/frustasi (kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu), serta tipe putus asa (benci pada diri sendiri).

2.4 Posyandu Lansia

2.4.1 Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu Lansia atau juga biasa disebut dengan istilah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Lansia merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan dasar terhadap lansia ditingkat desa dalam masing-masing di wilayah kerja Puskesmas. Tujuan dari Posyandu Lansia secara garis besar adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Posyandu Lansia dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, namun keberadaannya di

masyarakat relatif belum dimanfaatkan oleh Lansia. Kerjasama yang baik antara masyarakat, kader posyandu dan petugas kesehatan dapat mendorong tercapainya target pemanfaatan posyandu Lansia yang optimal. Maka dari itu, selain kerjasama yang baik, perlu pula diberikan informasi yang tepat kepada lansia mengenai program posyandu dan pentingnya pemanfaatan posyandu. Posyandu Lansia/PL yang kini termasuk upaya pengembangan puskesmas memiliki program atau upaya terkait penyuluhan-penyuluhan kesehatan, antara lain pencegahan penyakit, dan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur tinggi badan, penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, gula darah, hemoglobin dan kolesterol untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi sehingga hal tersebut dapat diantisipasi.(Titiwulansari, 2015).

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan pukesmas dengan kegiatan meliputi: promotif(peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia).

Faktor yang memperngaruhi kujungan posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia tersebut. Berikut tentang sikap lansia tersebut jika lansia mengetahui dan memahami tentang posyansu lansia bahwa posyandu lansia ini berpengaruh penting bagi kesehatan di

hari tua mereka akan mengambil tindakan untuk pergi ke posyandu dan memanfaatkannya (Rixi,2019).

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2013 berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia (lansia) dengan tidak memandang suku, ras, agama, dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengahrapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia. Berkelanjutan mengandung makna bahwa program/kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Pembangunan kesehatan Lansia bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah bertugas menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat dengan memperhatikan fungsi sosial sehingga pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu tetap terjamin (UU RI No. 23/1992: pasal 3, pasal 7, dan pasal 8). Namun, pelayanan kesehatan termasuk salah satu bidang pelayanan masyarakat yang belum banyak mendapat perhatian secara bias, baik dari kalangan akademisi maupun publik lainnya.

Semakin meningkatnya usia harapan menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan program yang ditujukan untuk kelompok penduduk lansia sehingga lansia dapat

berperan dalam pembagunan dan tidak menjadi beban untuk masyarakat (Agnes, 2017).

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM). Tujuan diadakannya posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia (Mindianata, 2018).

2.5 Program

2.5.1 Pengertian Program

Program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian secara umum program diartikan sebagai “rencana”. Dalam menentukan program ada tiga yaitu: (1) Implementasi atau realisasi suatu kebijakan, (2) Bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan terjadi pada waktu yang relatif lama, (3) Terjadi dalam organisasi yang mengikut sertakan sekumpulan orang. Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relative yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut terus/berkesinambungan sebab melakukan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, program berlansung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus / berkesinambungan (Arikunto dan jabar, 2009)

2.6 Posyandu

2.6.1 Pengertian Posyandu

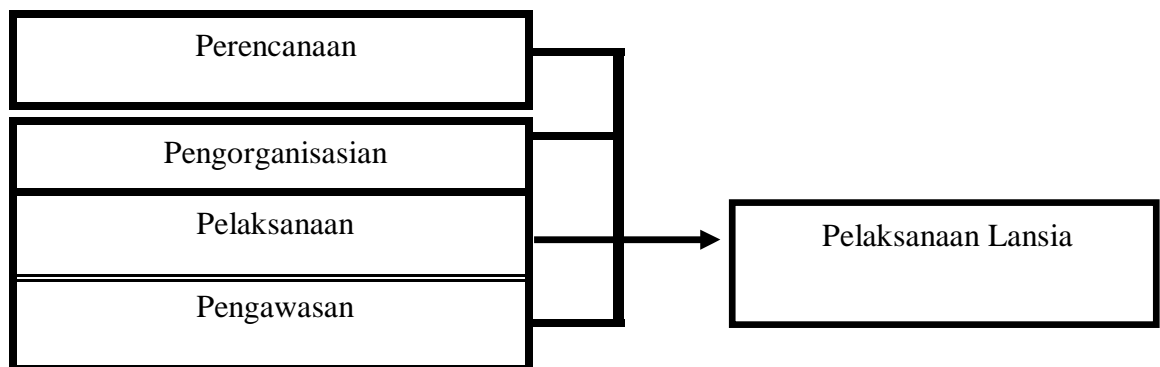
Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*). Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di poyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, Pelayan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi juga pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan koseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pada posyandu diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di indonesia. Pembentukan posyandu di tingkat desa dalam 25 tahun terakhir memberikan kontribusi pula pada penurunan jumlah kematian bayi dan anak serta diadakannya berbagai program kesehatan dasar termasuk keluarga berencana, gizi, dan imunisasi (Arina, 2018).

Penduduk di Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Seiring dengan bertambahnya usia di Indonesia cenderung meningkat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mulai tahun 2010 terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebanyak 23.992.553 jiwa (9,77%) dari total jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 jiwa, dan pada tahun 2020 diprediksi jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%). Indonesia saat ini telah masuk sebagai negara berstruktur penduduk tua sebagaimana ketentuan badan dunia, karena jumlah penduduk lanjut usia mencapai

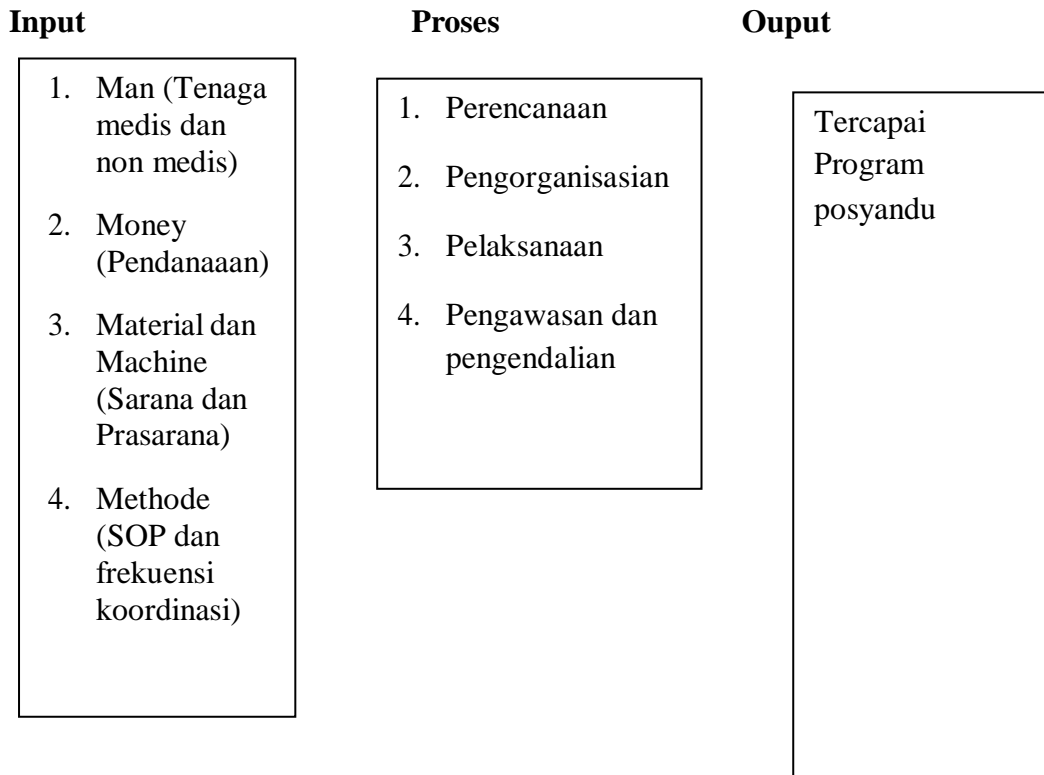
lebih dari 7 persen. Indonesia juga menduduki ranking keempat di dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa. Adapun provinsi di Indonesia yang paling banyak penduduk lanjut usia adalah: DI Yogyakarta (12,48%), Jawa Timur (9,36%), Jawa Tengah (9,26%), Bali (8,77%), Jawa Barat (7,09%) (Ismah,2019)

2.7 Landasan Teori



Gambar 2.1 Landasan George R.Terry Dalam Tanti Prastuti (2014)

2.8 Alur Pikir



Gambar 2.2 Alur Pikir

Bedasarkan bagan alur pikir diatas yang ingin dilihat adalah:

Input pada penelitian adalah Man (Tenaga medis dan non medis), Money (Pendanaaan), Material dan Machine (Sarana dan Prasarana), Methode (SOP dan frekuensi koordinasi), dimana kemudian proses yang ingin diketahui pada fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan kerja pada kader lansia, pengorganisasian atau kerja sama pada kader lansia, pelaksanaan kerja kader lansia, pengawasan dan pengendalian kader lansia, Kemudian dari keseluruhan proses tersebut berakhir pada pelaksanaan program posyandu lansia apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*indept interview*). Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Moleong, 2013 dalam Apriani, 2018).

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, istilah penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Moleong (2013) metodologi penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Pasi Pinang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat penelitiannya dilakukan pada bulan Maret Tahun 2022.

3.3 Informan Penelitian

Pengambilan informasi penelitian dilakukan secara *purposive* atas dasar pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri di Posyandu Pasi

Pinang berdasarkan ciri atau sifat informan dan *purposive* ini dilakuksn dengan cara peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi dengan mengadakan studi pendahuluan dan mempelajari informan kemudian menetapkan berdasarkan pertimbangan terhadap informan yang di temukan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah informan penelitian yang di pilih peneliti berjumlah 3 orang informan utama dan 4 informan pendukung.

1. Informan utama yaitu Kepala ruang lansia pukesmas dan 2 Kader Posyandudi Desa Pasi Pinang.
2. Informan pendukung yaitu Kepala desa pasi pinang dan 3 anggota lansia Posyandu Desa Pasi Pinang.

3.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber data yang diperoleh peneliti, sumber data tersebut terdiri dari data primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber yang ditelitian data sekunder yaitu data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikomplikasi terlebih dahulu oleh suatu instansi atau pemilik data. Untuk menjaga keabsahan (validasi) data yang dikumpulkan, dilakukan triangulasi (Moleong, 2013).

- a. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan dan mengecek balik suatu informan yang diperoleh melalui narasumber.
- b. Triangulasi metode, menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu yang didapat dari wawancara mendalam, pengkajian data dan observasi langsung dilapangan

3.4.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknis yang dipergunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Gejala dan fenomena yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dilihat dan diamati dengan cermat dan teliti sehingga hasil dari penelitian tersebut memenuhi standar data yang ditetapkan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana penelitimen dapat keterangan atau informasi secara lisan dari informan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indept interview*) dimana peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan, seterusnya peneliti tinggal membacakan dalam pedoman wawancara penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan berbagai arsip dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mempelajari

dan menelusuri data yang bersumber pada informasi yang telah diobservasi sebelumnya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apa bila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan, kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan sejenisnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan sumber datanya yaitu sumber primer dan sumber sekunder (sugioyono,2014).

3.5 Definisi Istilah

Tabel 3.1 Definisi Istilah

Istilah	Defenisi	Metode	Informan utama	Informa pendukung
1. Perencanaan	Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya	Wawancara mendalam (Indept Interview)	IU1-IU3	IP1-IP4
2. Pengorganisasian	pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang	Wawancara mendalam (Indept Interview)	IU1-IU3	IP1-IP4
3. Pelaksanaan	Pelaksanaan adalah Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi	Wawancara mendalam (Indept Interview)	IU1-IU3	IP1-IP4
4. Pengawasan	Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung	Wawancara mendalam (Indept Interview)	IU1-IU3	IP1-IP4

pencapaian hasil
yang diharapkan
sesuai dengan
kinerja yang telah
ditetapkan tersebut

3.6 Intrumen Penelitian

Menurut Meleong (2013) instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian pada umumnya berbentuk pedoman wawancara (interview guide). Semua jenis instrument peneliti ini berisi rangkaian pertanyaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan dengan penelitian dengan analisis data yang lebih mengandalkan speksemantik dan kata-kata yang berasal dari sumber informasi utama (key informan). Analisis data kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian pada domain keilmuan yang belum atau tidak ada. Milles dan Huberman dalam Silalahi (2012) menyatakan bahwa analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu lansia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis dan Demografis

Pada awalnya Gampong Pasi Pinang penduduknya hanya empat kepala keluarga yang mendiami Gampong Pasi Pinang, keadaan geografi Gampong Pasi Pinang pada saat itu terdiri dari daratan dan hamparan pasir yang berada di sepanjang sungai Gampong Pasi Pinang, di daratan hampir semua tumbuhan yang ada di tumbuh oleh pohon pinang. Maka ekitar tahun 1911 keempat tokoh masyarakat yang berada di wilayah ini yaitu : **Muhammad Hanafiah, Tgk. M.Sabi Bin Boeng, Tgk.Abdul Rafar, Tgk. M.Yasin Bin Tgk. Abdul Rafar.** Keempat mereka sepakat menjadikan kata – kata nelayan yang sering berenti mejadi sebuah nama Gampong yaitu “ Gampong Pasi Pinang “yang terdiri dari dua unsur yaitu tanah hamparan pasir dan Tumbuhan Pohon Pinang, kedua unsur tersebut menjadilah sebuah nama Gampong yang sampai saat ini tetap disebut Gampong Pasi Pinang. keempat tokoh tersebut berharap dikemudian hari kedua unsur yang menjadi nama gampong bisa bermanfaat bagi generasi mereka dan seluruh masyarakat gampong pasi pinang kelak.

Luas wilayah Gampong Pasi Pinang adalah 76 Ha yang terdiri dari :

A. Tanah sawah	: 40 Ha
1. Irigasi Teknis	: -
2. Irigasi setengah Teknis	: -
3. Tadah Hujan	: 40 Ha

- B. Tanah bukan sawah : 36 Ha
1. Pekarangan/bangunan : 25 Ha
 2. Tegalan : 6 Ha
 3. Lain-lain (sungai, jalan, dll) : 5 Ha

Adapun batas-batas wilayah Gampong Pasi Pinang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Gampong Unjong Tanjong Kecamatan.Meureubo
- b. Sebelah Timur : Gampong Unjong Drien Kecamatan. Mureubo
- c. Sebelah Selatan : Gampong Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat : Gampong Darat Kecamatan.Johan Pahlawan

Adapun jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang adalah sebanyak **675** Jiwa terdiri dari; Laki-laki sebanyak 341 jiwa dan Perempuan 334 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 176 Kepala Keluarga (Desa Pasi Pinang, 2022).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Berdasarkan Dusun dalam Gampong Pasi Pinang Tahun 2021

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Dusun Keramat	147	42
2	Dusun PKK	541	154
Total		688	196

Sumber : Profil Desa, 2022

4.2. Hasil Penelitian

Tabel 4.2. Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	46	Perempuan	Kepala Ruang Lansia
2	35	Perempuan	Kader Lansia
3	29	Perempuan	Kader Lansia
4	52	Laki-Laki	Kepala Desa
5	68	Laki-Laki	Lansia
6	70	Perempuan	Lansia
7	69	Perempuan	Lansia

Sumber : Profil Desa, 2022

4.2.1 Analisis Fungsi Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia

Perencanaan kesehatan sebagai salah satu factor ensensial dalam proses merupakan yang komplek membutuhkan kerja sama yang baik antara penentu. Perencanaan akan menjadi efektif jika sebelumnya dilakukan perumusan masalah berdasarkan fakta perencanaan yang dimaksud adalah penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan pelaksanaan program posyandu lansia sehingga tercapainya fungsi manajemen posyandu dengan baik dalam hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan kepala ruang lansia sebagai informan utama ke-1(IU1) sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apa saja program posyandu lansia yang di susun selama ini ?

Jawaban (IU1) : *Jadi kami kedesa tu, kami misalnya ke desa penimbangan berat badan kan , terus pengukuran lingkaran perut, terus tekanan darah tinggi ehh apa , tekanan darah gitu kan pemeriksaan tekanan darahnya terus disitu ada edukasi, sederhana misalnya tentang keluhan- keluhan pasien gitu, habistu ada pengobatan dan pencatatan.*

Pertanyaan 2 : Siapa saja yang ikut andil dalam penyusunan program posyandu lansia?

Jawaban (IU1) : *Ada kader, ada petugas dari pukesmas*

Pertanyaan 3 : Apa perencanaan yang paling utama untuk dilakukan program posyandu lansia?

Jawaban (IU1) : *Ehh maksudnya, tujuan tu ,itu untuk ini apa ni eee peningkatan cakupan sasaran usia lanjut gitu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informasi Utama ke-1 (IU1) maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program posyandu lansia disusun sesuai dengan peningkatan sasaran di desa pasi pinang.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 2 (IU2) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana tahapan perencanaan tentang posyandu lansia ?

Jawaban (IU2) : *Yang tahapannya yang sudah-sudah dibuat ee,, sperti senam lansia udah,ee ee,,apa eeee seperti keterampilan untuk lansia seperti eeee anyaman tikar dan ayaman eee dari daun pandan itu sudah,, rencananya sih ini kedepannya belum tau,,rencana ada, tahapan perencanaan kedepan insyallah kami buat,,, Kalau setiap posyandu lansia kita ada memberikan vitamin dah tu pengobatan*

gratis dan PMT seperti makanan tambahan untuk lansia untuk tambahan gizinya, dan ee seperti ada seperti apa ya ada buah sayur dan ada bimbingan-bimbingan tentang-tentang kesehatan lansia, seperti itulah.

Pertanyaan 2 : Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?

Jawaban (IU2) : *Yang sudah disusun,, posyandu ,, yang sudah tersusun apa ya,, yang sudah-sudah senam, udah itu eee anyaman eemm itu-itu yang sudah*

Pertanyaan 3 : Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?

Jawaban (IU2) : *Eee dalam peran kami sebagai kader, kami selalu mendampingi setiap ee lansia, setiap emm waktu posyandu lansia dating melayani setiap lansia yang datang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informasi Utama ke-2 (IU2) maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program posyandu lansia disusun berdasarkan permasalahan yang ada di kalangan masyarakat.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 3 (IU3) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana tahapan perencanaan tentang posyandu lansia ?

Jawaban (IU3) : *Eeeee,, kalau dipasi pinang kalau kami khususnya tahapannya itu membuat eee sesuatu biar supaya lansia nya,, eee mampu melaksanakan kegiatan mandiri, seperti melakukan kegiatan sehari-hari walaupun tidak berat.*

Pertanyaan 2 : Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?

Jawaban (IU3) : *Eeeee ada seperti kegiatan senam lansia, membuat eee anyaman,anyaman seperti eeee tikar.*

Pertanyaan 3 : Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?

Jawaban (IU3) : *Eeee peran kami sebagai kader lansia ini ingin meningkatkan eeeee,,, terutama kesehatan pada lansia,, yang kami adakan posyandu setiap bulannya dan masih ada kegiatan eee lansia lainnya, seperti senam.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informasi Utama ke-3 (IU3) maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program posyandu lansia sudah membaik dan juga lansia sudah mandiri dalam melakukan kesehatan dan dibantu oleh pihak pukesmas dan kader.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan pendukung yaitu kepala desa sebagai informan pendukung ke-1(IP1) kutipannya sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah posyandu lansia di desa pasi pinang dilakukan secara rutin?

Jawaban (IP1) : *Ya,, dilakukan scara rutin setiap tanggal 14,,,,,eee oh, ada pemberitahuan melalui eee,,,apa, imbauan melalui toa masjid kemudian pemberitahuan grup wa (whatsapp)*

Pertanyaan 2 : Selama kegiatan berlangsung apakah ada dilakukan pengawasan

Jawaban (IP1) : *Ada, termasuk dari kami kemudian dari aparatur gampong kemudian dari yang melayani hak kasi, kasi kesejahteraan.*

Pertanyaan 3 : Selama kegiatan berlangsung apakah ada dilakukan pengawasan ?

Jawaban (IP1) : *Ee,, seperti yang kami katakan tadi yang melakukan pengawasan termasuk dari aparatur gampong kemudian peninjauan ada juga dari lembaga tuha peut.*

Pertanyaan 4 : Apa ada keluhan dari pada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia tersebut?

Jawaban (IP1) : *Ee,, selama pelaksanaan sudah kita lakukan tidak pernah ada keluhan karena eee,, apa yang kita berikan ataupun yang kita laksanakan sesuai dengan eee,, sesuai dengan program-program sudah kita tentukan.*

Pertanyaan 5 : Apakah ada kerjasama/ keterlibatan aparat desa dengan pihak pukesmas ?

Jawaban (IP1) : *Ada,,eeee,,, dalam bentuk kerjasama,,nanti jangan ni ya,,apa namanya tuh,, pemberian edukasi,, ada dalam bentuk eee,,setiap ada kegiatan posyandu,ada sosialisasi,,,eeeemm...*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informasi Utama ke-1 (IP1) maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program posyandu lansia kegiatannya sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan pendukung yaitu Lansia sebagai informan pendukung ke-2 (IP2) kutipannya sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Adakah informasi yang diberitahukan tentang pelaksanaan posyandu lansia?

Jawaban (IP2) : *gak tahu nenek itu, nyan,nyan nenek na jak, nyan nyan tan. Informasi yang macam mana? Oh dibilang situ. Dimesjid itu, ya ya ada,*

Pertanyaan 2: Apakah selama anda mengikuti posyandu lansia petugas memberikan pelayanan dengan baik?

Jawaban (IP2) : *Apa? Kasih buah-buahan tu, bagus, baik, nggak*

Pertanyaan 3 : Menurut anda apakah ada kekurangan dari petugas saat melaksanakan posyandu lansia?

Jawaban (IP2) : *Nggak ada, baik dikasihnya, apa jugak dalam pluk*

Pertanyaan 4 : Adakah dilakukan pemantauan secara berkala, selama anda tidak bisa pergi ke posyandu lansia?

Jawaban (IP2) : *nggak ada*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informasi Utama ke-2 (IP2) maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program posyandu lansia sudah memberikan pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan secara seluruh informan perencanaan program lansia maka peneliti menyimpulkan fungsi perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik seperti, lansia melakukan senam setiap bulannya, dilakukan tensi (tekanan darah) , lingkaran perut dan ada diberikan pengobatan serta PMT (Pemberian makanan tambahan), dan pihak aparaturnya sangat antusias membantu para kader dan pelayanan kesehatan dari pukesmas.

4.2.2. Analisis Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelaksanaan Program

Posyandu Lansia

Hasil wawancara dengan kepala ruang sebagai Informan utama ke-1(IU1) Sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Bagaimana penetapan kegiatan program posyandu lansia?

Jawab (IU1) : *Kegiatannya, maksudnya, misalnya dia ini ee pemeriksaan secara berkala,berkala misalnya selang lah gitu sebulan ya gitu eeee karena pemeriksaan*

nya kan ee bukan rutin ya, berkala, selang sebulan jadi dalam setahun kami laksanakan 4 kali di 26 pos

Pertanyaan 2 : Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

Jawab (IU1) : *Ada kader , ada petugas pukesmas*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama ke-1 (IU1) maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian sangat penting dalam perumusan masalah sesuai dengan pelaksanaan yang sudah disusun.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 2 (IU2) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?

Jawab (IU2) : *Kalau penetapannya setiap bulan sekali kami melakukannya setiap tanggal 14 eeee sekalian dengan posyandu untuk balita*

Pertanyaan 2 : Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

Jawab (IU2) : *Ada kader, ada pak kecil serta sama ibu kechik dan ada ibu pkk lainnya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama ke-2 (IU2) maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatannya dilaksanakan setiap bulannya.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 3 (IU3) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?

Jawab (IU3) : *Eeeee penentan nya itu terjadwal ya,,,,, eee seperti setiap tanggal 14 ee ,,sebulan sekali*

Pertanyaan 2: Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

Jawab (IU3) : *Eeeee terutama seperti kader eee para warga bina lansia juga ada, dan eee didukung juga oleh para ibu-ibu pkk lainnya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama ke-3 (IU3) maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pembagian kerja di kerjakan bersama-sama.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan pendukung yaitu Lansia sebagai infoman pendukung ke-3 (IP3) kutipannya sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Adakah informasi yang diberitahukan tentang pelaksanaan posyandu lansia?

Jawab (IP3) : *Pat di i nan? Eh informasi nyan keh, ditanyong saket, pue obat kajeb, ditanyong di jok obat, ditimang, hehe hah? Maturi di gampong tanyo pu han turi. Oh nyan , hana dipeugah bak lon, Cuma dengo pengumuman, euh.*

“dimana di situ? Eh itulah informasinya, ditanya sakit, apa obat diminum, ditanya di kasih obat, ditimabang hehe hah? Memang tau di kampong kita apa gak tau. Oh itu, ga ada dibilang sama saya, Cuma dengar pengumuman,euh”

Pertanyaan 2 : Apakah selama anda mengikuti posyandu lansia petugas memberikan pelayanan dengan baik?

Jawab (IP3) : *Eh goet mantong“ eh masih baik”*

Pertanyaan 3 : Menurut anda apakah ada kekurangan dari petugas saat melaksanakan posyandu lansia?

Jawab (IP3) : Hana kekurangan, oh ubat payah tajak keudeh, rumah sakit nyo ubat lon, hanan cocok ubat inan, obat darah tinggi nah ijok. “gak ada kekurangan, oh obat payah pergi sana, rumah sakit kalau obat saya , gak ada cocok obat disana, obat darah tinggi ada dikasih”

Pertanyaan 4 : Adakah dilakukan pemantauan secara berkala, selama anda tidak bisa pergi ke posyandu lansia?

Jawab (IP3) : Hana “gak ada”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung ke-3 (IP3) maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pelayanan diberikan terhadap lansia sangat maksimal Cuma saja pemantauan secara berkala tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan secara seluruh informan perngorganisasian program lansia maka peneliti menyimpulkan fungsi perorganisasian bahwa masih ada yang belum maksimal dalam melaksanakan posyandu lansia.

4.2.3. Analisis Fungsi Pelaksanaan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu

Lansia

Hasil wawancara dengan kepala ruang sebagai Informan utama ke-1(IU1) Sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Apa saja program posyandu lansia yang telah disusun selama ini ?

Jawab (IU1) : *Nanti orang tu, mendapatkan pmt juga yah,ada pmt*

Pertanyaan 2: Apakah ada program posyandu lansia yang belum dilaksanakan selama ini ?

Jawab (IU1) : *Udah- udah disemua pos udah selesai, penting nya kami turun sekarang selama sebulan kami turun 13 pos*

Pertanyaan 3: Bagaimana penetapan waktu dalam pelaksanaan program posyandu lansia ?

Jawab (IU1) : *Nanti kami buat janji sama kader misalnya mereka udah eee apa udah siap , kami turun terkadang ada juga mereka susun jadwal ee perdesanya, jadi pas dihari tuh kami langsung turun*

Pertanyaan 4 : Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas ?

Jawab (IU1) : *Kalau biaya iniiii kalau pmt nya dari desa,, obat-obat dari pukesmas*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama ke-1 (IU1) maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan sudah efektif karena pihak pukesmas sudah melakukan pemantauan ke lapangan

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 2 (IU2) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia ?

Jawab (IU2) : *Penetapannya itu ee dari pagi sampai jam 12 eemm sampai jam 12 kami menunggunya*

Pertanyaan 2 : Apa saja tugas kader pada saat berlangsungnya posyandu lansia?

Jawab (IU2) : *Mendata,eeee mengukur eee tensi eee,,eeee memberikan obat*

Pertanyaan 3 : Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?

Jawab (IU2) : *Obat dari pukesmas, tapi kalau misalkan emmm makanan tambahan itu dari desa*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama 2 (IU2) maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaannya sangat efektif karena para kader sangat kompak dalam menunggu datang nya lansia

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 3 (IU3) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : *Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia ?*

Jawab (IU3) : *Penetapan posyandu lansia eeee,, itu kami tetapkan di pagi hari dari jam 8 sampai jam 12 siang*

Pertanyaan 2 : *Apa saja tugas kader pada saat berlangsungnya posyandu lansia?*

Jawab (IU3) : *Tugas kader yaitu mencatat perkembangannya lansia, mengukur pinggang dan juga didukung oleh dari pukesmas meureubo seperti tensi pasien dan juga cek gula darah pasien*

Pertanyaan 3 : *Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?*

Jawab (IU3) : *Tidak,, itu jugaaa,,,, itu juga ada biaya dari kampong ,, maksudnya ada anggarannya,,,, Eeeee,, dari pmt nya juga ee kami adakan pmt lansia ya*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama 3 (IU3) maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaannya program posyandu ada pembagian kerja, sistem kerjakan bersama-sama karena sudah di atur sesuai SOP

Selanjutnya hasil wawancara dari informan pendukung yaitu Lansia sebagai infoman pendukung ke 3 (IP4) kutipannya sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Adakah informasi yang diberitahukan tentang pelaksanaan posyandu lansia?

Jawab (IP4) : Haba apa kiban? Hana di peugah. Kakeuh diperiksaan, menyo nah ubat di ijuk ubat. Ouh wateh di umum masjid. ”kabar apa gimana? Gak ada dibilang. Yaudah di periksa, kalau ada obat dikasih obat.ouh waktu di umum masjid”

Pertanyaan 2 : Apakah selama anda mengikuti posyandu lansia petugas memberikan pelayanan dengan baik?

Jawab (IP4) : Kiban neuk? Oh get, “gimana nak? Oh ya”

Pertanyaan 3 : Menurut anda apakah ada kekurangan dari petugas saat melaksanakan posyandu lansia?

Jawab (IP4) : Hom, hana teuoh heuh. Langsung diperiksa ngon si maini, langsung di i juk ubat

“gak , gak tau. Lansung di periksa sama si maini, lansung di kasih obat”

Pertanyaan 4 : Adakah dilakukan pemantauan secara berkala, selama anda tidak bisa pergi ke posyandu lansia?

Jawab (IP4) : Hana, han tom saket

“gak ada, gak pernah sakit”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung 4 (IP4) maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaannya program posyandu pelayanan nya baik dan informasi yang disampaikan sangat jelas.

4.2.4. Analisis Fungsi Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu

Lansia

Hasil wawancara dengan kepala ruang sebagai Informan utama ke-1 (IU1)

Sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU1) : *Yang mengawasi siapa,ehh ada tetap kami,maksudnya kami kerjasama dengan mereka*

Pertanyaan 2 : Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU1) : *Pengawasan itu terhadap pak keuchik ya pak keuchik*

Pertanyaan 3 : Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?

Jawab (IU1) : *Itulah mereka melihat maksudnya kegiatan kami yang kami lakukan tu jalan apa gak setiap kami turun*

Pertanyaan 4 : Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?

Jawab (IU1) : *Gak ada*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke-1 (IU1) maka peneliti menyimpulkan bahwa peengawasan program posyandu tidak ada kendala dan pengawasannya berjalan dengan baik

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 2 (IU2) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU2) : *Ada setiap eeee pengawasan dilakukan oleh kader, keuchik ,bidan desa,serta ibu-ibu pkk*

Pertanyaan 2 : Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU2) : *Peran itulah ada bidan desa kadang-kadang ada datang orang dari pukesmas, kader yang tentunya aparat gampong*

Pertanyaan 3 : Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?

Jawab (IU2) : *Eeeee seperti penyuluhan, pemberitahuan ee pemberitahuan waktueee apa posyandu lansia kepada para-para lansia*

Pertanyaan 4 : Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?

Jawab (IU2) : *Alhamdulillah selama ini tidak ada kendala, hanya saja kadang-kadang kendala orang tua inikan eee jalan tranfortasinya untuk datang ke posyandu tu kendala sedikit kalau tidak dibawa oleh keluarganya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke 2 (IU2) maka peneliti menyimpulkan bahwa peengawasan program posyandu ada sedikit kendala karena tidak ada tranfortasi lansia untuk datang posyandu.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh informan utama yaitu kader lansia sebagai informan utama 3 (IU3) hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU3) : *Eee pengawasannya,,,,,ohhh ada eee tentu tidak kami sendiri saja kami juga eee minta bantuan dari bidan desa tersebut*

Pertanyaan 2: Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?

Jawab (IU3) : *Eee tenaga kesehatan dari pukesmas juga ada dari bidan desaaaa dan juga kader-kader yang terlatih*

Pertanyaan 3: Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?

Jawab (IU3) : *Eeee bentuk pengawasannya,,,,,ohhhhh iya mereka tidak hanya memeberikan pengarahan mereka juga membantu,membantu dalam arti misalnya melakukan tensi nanti bagaimana cara penensiaan yang baik, cek gula yang baik mereka juga mengajarkan*

Pertanyaan 4: Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?

Jawab (IU3) : *Kendala pasti ada ya ,,,, setiap kegiatan ,, pasti ada kendala,, tetapi kami juga bisa eee mengatasinya,,, eee misalnya ada eee,, lansia tidak bisa hadir juga kami kunjungi kerumah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke 2 (IU2) maka peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan program posyandu lansia masih ada kendala tetapi para kader dan tenaga kesehatan masih bekerja sama dan dibantu oleh aparaturnya dan keuchik.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Analisis Fungsi Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu

Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan secara seluruh informan perencanaan program lansia maka peneliti menyimpulkan fungsi perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik seperti, lansia melakukan senam setiap bulannya, dilakukan tensi (tekanan darah), lingkar perut dan ada diberikan pengobatan serta

PMT (Pemberian makanan tambahan), dan pihak aparaturnya sangat antusias membantu para kader dan pelayanan kesehatan dari pukesmas.

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut sudah ditetapkan “perencanaan kembali” kadang menjadi dapat factor kunci penentuan sukses akhir. Oleh karena itu rencana harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin (Hani Handoko,2016)

Hasil dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview) untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam hasil wawancara diperoleh bahwa analisis fungsi manajemen perencanaan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meureubo menyatakan sudah membaik.

Adanya pengaruh ini sejalan dengan teori terry yang menyatakan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang digunakan.

Dari hasil penelitian responden sudah melakukan perencanaan terhadap program posyandu lansia secara optimal, sehingga dalam membuat perencanaan tidak hanya mengikuti petunjuk pelaksanaan (juklak) tetapi juga ada tenaga kesehatan dan kader sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman masa kerja (Melayu S.P Hasibuan, 2016).

4.3.2 Analisis Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan analisis fungsi pengorganisasian program posyandu lansia sudah maksimal karena pihak kader mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal pengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisiensi.

(Tanti Prastuti,2014) Menurut S.P. Siagian pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Setelah perencanaan dilakukan, maka fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian.

Pengorganisasian diartikan suatu kesatuan social dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pihak kader dan pihak pelayanan kesehatan di pukesmas pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada yang belum maksimal terhadap ibu-ibu lansia yaitu tidak dilakukan pemantauan secara berkala.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada tujuh informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam hasil wawancara diperoleh bahwa analisis fungsi manajemen pengorganisasian dalam pelaksanaan program

posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meureubo menyatakan sudah membaik.

4.3.3 Analisis Fungsi Pelaksanaan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu

Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan secara seluruh informan perngorganisasian program lansia maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan sudah dinyatakan efektif karena para kader kompak menunggu para lansia datang dan kadernya melaksanakan 5 Meja (pendaftaran, mendata, pemeriksaan, koseling, pmt) yang diatur sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Menurut GR Terry (Tanti prastuti, 2014) yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi dengan segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendiri maupun bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif (Anis,2016)

4.3.4 Analisis Fungsi Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Posyandu

Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan analisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan program posyandu maka peneliti menyimpulkan bahwa masih ada kendala yaitu transportasi (kendaraan) ibu-ibu lansia yang tidak bisa hadir ke posyandu. Fungsi pengawasan sudah dilakukan dengan baik yaitu pengawasan dilakukan oleh Keuchik Aparatur Gampong, Ibu PKK dan Bidan.

Adanya pelaksanaan ini sejalan dengan teori (George R. Terry, 2014) Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pengawasan oleh keuchik aparaturnya gampong, ibu PKK dan bidan sudah melaksanakan fungsi pengawasan yang baik, terutama dalam melakukan pengawasan program posyandu lansia. Hanya saja ada kendala sedikit yaitu ibu/bapak lansia tidak bisa datang kalau tidak ada yang mengantarkan ibu/bapak lansia ke posyandu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fungsi program posyandu lansia di desa pasi pinang kecamatan meureubo kabupaten aceh barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perencanaan program posyandu lansia disusun sesuai dengan peningkatan cakupan sasaran usia lanjut
2. Pengorganisasi sudah maksimal karena pihak kader mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
3. Fungsi pelaksanaan sudah efektif karena para kader-kader antusias melaksanakan posyandu lansia dan melaksanakan 5 Meja yang di atur Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Pengawasan sudah dilakukan dengan baik pengawasan dilaksanakan oleh Keuchik, Aparatur gampong, Ibu PKK dan Bidan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis fungsi program posyandu lansia di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, peneliti menyertakan saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kader perlu ditingkatkan peran kader dalam membimbing Lansia agar melakukan pemeriksaan setiap bulannya dan ditingkatkan lagi pemantauan terhadap kesehatan lansia.
2. Bagi Petugas Puskesmas atau tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan lagi penetapan program-program yang ingin dibuat supaya lansia bisa lebih paham dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan tentang kesehatan supaya mereka bisa menjaga pola hidup yang mandiri.
3. Diharapkan Bagi Peneliti lain mampu mengembangkan lagi dengan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan program posyandu lansia dengan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Candra Profita .2018. *Beberapa Faktor Yang Baerhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadengan Kabupaten Banyumas*.Vol. 6. No. 2
- Anis Yuliana,2016, *Implementasi Kebijakan Pos Pembinaan Terpadu Usia Lanjut(Posbidu Usia) di Wilayah Kerja Pukesmas Singanduru Kota Serang*.
- Arif Siaha Widodo, dkk, 2019. *Reorintasi Peran Karang Taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah vol.1, No.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat,2019.
Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo,2022
Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020.
Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pasa Era Pandemi Covid-19.
- Kemenkes RI 2012.*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta
- Komisi Nasional Lanjut Usia. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia.
Jakarta, 2010.
- Notoatmodjo, S. 2012 .*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta*
- Tri Mundaryati.2019.*Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen*.
- Lina Yunita, dkk. 2020.*Eliminasi Gangguan Kognitif Dengan Intervensi Gizi Dan Intervensi Terapi Pada Lansia Di Provinsi NTT. Vol. 4. No.1 Hal 133*

Titi Wulansari,2015, *Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia Di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kendiding Kecamatan Kenlerat Surabaya Vol.3 No.1*

Statistik Pebduduk Lanjut Usia , 2018.

Sunaryo,dkk. 2015. *Asupan Keperawatan Gerontik.Yogyakarta:CV Andi Offset*

Permenkes No 25, 2016. *Tentang Rencana Aksi Nasioanal Kesehatan Lanjut Usia*

Pukesmas Meureubo, 2019.

Rixi E.E nelwa , dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.vol.8.No.6 Hal 592-593*

Statistik Penduduk Lanjut Usia. 2018. Badan Pusat Statistik Katalog : 4104001.

**PEDOMAN WAWANCARA PADA
PENANGGUNG JAWAB LANSIA DI PUKESMAS MEUREUBO
KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

Judul Penelitian : Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program
Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan
Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Nama Peneliti : Wulan Maudiana

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

A. Perencanaan

1. Apa saja program posyandu lansia yang di susun selama ini ?
2. Siapa saja yang ikut andil dalam penyusunan program posyandu lansia?
3. Apa perencanaan yang paling utama untuk dilakukan program posyandu Lansia?

B. Organisasi

1. Bagaimana penetapan kegiatan program posyandu lansia?
2. Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

C. Pelaksanaan

1. Apa saja program posyandu lansia yang telah disusun selama ini ?
2. Apakah ada program posyandu lansia yang belum dilaksanakan selama ini ?
3. Bagaimana penetapan waktu dalam pelaksanaan program posyandu lansia ?
4. Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak puskesmas?

D. Pengawasan

1. Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandulansia?
2. Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?
3. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini?
4. Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu?

**PEDOMAN WAWANCARA PADA
KADER POSYANDU DI DESA PASI PINANG KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

Judul Penelitian : Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program
Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan
Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Nama Peneliti : Wulan Maudiana

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

A. Perencanaan

1. Bagaimana tahapan perencanaan tentang program posyandu lansia ?
2. Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?
3. Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?

B. Organisasi

1. Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?
2. Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia?
2. Apa saja tugas kader pada saat berlansungnya posyandu lansia ?
3. Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?

D. Pengawasan

1. Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?
2. Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?
3. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?
4. Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap Pelaksanaan program posyandu lansia ?

PEDOMAN WAWANCARA PADA
KADER POSYANDU DI DESA PASI PINANG KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Judul Penelitian : Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Nama Peneliti : Wulan Maudiana

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

A. Perencanaan

1. Bagaimana tahapan perencanaan tentang program posyandu lansia ?
2. Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?
3. Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?

B. Organisasi

1. Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?
2. Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia?
2. Apa saja tugas kader pada saat berlansungnya posyandu lansia ?
3. Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?

D. Pengawasan

1. Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?
2. Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?

3. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?
4. Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?

**PEDOMAN WAWANCARA PADA
KEPALA DESA DI DESA PASI PINANG KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

Judul Penelitian : Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program
Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo
Kabupaten Aceh Barat.

Nama Peneliti : Wulan Maudiana

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

1. Apakah posyandu lansia di desa pasi pinang dilakukan secara rutin?
2. Selama kegiatan berlangsung apakah ada dilakukan pengawasan?
3. Siapa saja yang ikut andil dalam pengawasan tersebut?
4. Apa ada keluhan dari pada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia tersebut?
5. Apakah ada kerjasama/ keterlibatan aparat desa dengan pihak pukesmas ?

PEDOMAN WAWANCARA PADA
LANSIA DI DESA PASI PINANG KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT

Judul Penelitian : Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program
Posyandu Lansia Di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo
Kabupaten Aceh Barat.

Nama Peneliti : Wulan Maudiana

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

1. Adakah informasi yang diberitahukan tentang pelaksanaan posyandu lansia?
2. Apakah selama anda mengikuti posyandu lansia petugas memberikan pelayanan dengan baik?
3. Menurut anda apakah ada kekurangan dari petugas saat melaksanakan posyandu lansia?
4. Adakah dilakukan pemantauan secara berkala, selama anda tidak bisa pergi ke posyandu lansia?

Transkrip Wawancara

Informan Utama: Kepala Bagian Lansia (IU1)

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apa saja program posyandu lansia yang di susun selama ini ?	IU1	<i>Jadi kami kedesa tu, kami misalnya ke desa penimbangan berat badan kan , terus pengukuran lingkar perut, terus tekanan darah tinggi ehh apa , tekanan darah gitu kan pemeriksaan tekanan darah terus disitu ada edukasi, sederhana misalnya tentang keluhan-keluhan pasien gitu, habistu ada pengobatan dan pencatatan</i>
2	Siapa saja yang ikut andil dalam penyusunan program posyandu lansia?	IU1	<i>Ada kader, ada petugas dari pukesmas</i>
3	Apa perencanaan yang paling utama untuk dilakukan program posyandu lansia	IU1	<i>Ehh maksudnya, tujuan tu ,itu untuk ini apa ni eee peningkatan cukupan sasaran usia lanjut gitu</i>

B. Organisasi

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana penetapan kegiatan program posyandu lansia?	IU1	<i>Kegiatannya, maksudnya, misalnya dia ini ee pemeriksaan secara berkala,berkala misalnya selang lah gitu sebulan ya gitu eeee karena pemeriksaan nya kan ee bukan rutin ya, berkala, selang sebulan jadi dalam setahun kami laksanakan 4 kali di 26 pos</i>
2	Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?	IU1	<i>Ada kader , ada petugas pukesmas</i>

C. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apa saja program posyandu lansia yang telah disusun selama ini ?	IU1	<i>Nanti orang tu, mendapatkan pmt juga yah,ada pmt</i>
2	Apakah ada program posyandu lansia yang belum dilaksanakan selama ini ?		<i>Udah- udah disemua pos udah selesai, penting nya kami turun sekarang selama sebulan kami turun 13 pos</i>
3	Bagaimana penetapan waktu dalam pelaksanaan program posyandu lansia ?	IU1	<i>Nanti kami buat janji sama kader misalnya mereka udah eee apa udah siap , kami turun terkadang ada juga mereka susun jadwal ee perdesanya, jadi pas dihari tuh kami langsung turun</i>

4	Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas ?	IU1	<i>Kalau biaya iniiii kalau pmt nya dari desa,, obat-obat dari pukesmas</i>

D. Pengawasan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?	IU1	<i>Yang mengawasi siapa,ehh ada tetap kami,maksudnya kami kerjasama dengan mereka</i>
2	Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?	IU1	<i>Pengawasan itu terhadap pak keuchik ya pak keuchik</i>
3	Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?	IU1	<i>Itulah mereka melihat maksudnya kegiatan kami yang kami lakukan tu jalan apa gak setiap kami turun</i>
4	Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?	IU1	<i>Gak ada</i>

Informan Utama : Kader Posyandu Lansia (Marlina)

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan perencanaan tentang posyandu lansia ?	IP2	<i>Yang tahapannya yang sudah-sudah dibuat ee,, sperti senam lansia udah,ee ee,,apa eeee seperti keterampilan untuk lansia seperti eeee anyaman tikar dan ayaman eee dari daun pandan itu sudah,, rencananya sih ini kedepannya belum tau,,rencana ada, tahapan perencanaan kedepan insyallah kami buat</i>
		IP2	<i>Kalau setiap posyandu lansia kita ada memberikan vitamin dah tu pengobatan gratis dan PMT seperti makanan tambahan untuk lansia untuk tambahan gizinya,dan ee seperti ada seperti apa ya ada buah sayur dan ada bimbingan-bimbingan tentang-tentang kesehatan lansia, seperti itulah.</i>
2	Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?	IP2	<i>Yang sudah disusun,, posyandu ,, yang sudah tersusun apa ya,, yang sudah-sudah senam, udah itu eee anyaman eemm itu-itu yang sudah</i>
3	Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?	IP2	<i>Eee dalam peran kami sebagai kader, kami selalu mendampingi setiap ee lansia, setiap emm waktu posyandu lansia dating melayani setiap lansia yang dating</i>

C. Organisasi

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?	IP1	<i>Kalau penetapannya setiap bulan sekali kami melakukannya setiap tanggal 14 eeee sekalian dengan posyandu untuk balita</i>
2	Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?	IP1	<i>Ada kader, ada pak kecil serta sama ibu kechikdan ada ibu pkk lainnya</i>

D. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia ?	IP1	<i>Penetapannya itu ee dari pagi sampai jam 12 eemm sampai jam 12 kami menunggunya</i>
2	Apa saja tugas kader pada saat berlangsungnya posyandu lansia?	IP1	<i>Mendata,eeee mengukur eee tensi eee,,eeee memberikan obat</i>
		IP2	<i>Kalau obat emang ada dari pukesmas ada dari bidan desa</i>
3	Apakahselama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?	IP1	<i>Obat dari pukesmas, tapi kalau misalkan emmm makanan tambahan itu dari desa</i>

D. Pengawasan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?	IP1	<i>Ada setiap eeee pengawasan dilakukan oleh kader, keuchik ,bidan desa,serta ibu-ibu pkk</i>
2	Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?	IP2	<i>Peran itulah ada bidan desa kadang-kadang ada dating orang dari pukesmas,kader yang tentunya aparatur gampong</i>
3	Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?	IP3	<i>Eeeee seperti penyuluhan, pemberitahuan ee pemberitahuan waktueee apa posyandu lansia kepada para-para lansia</i>
4	Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan program posyandu lansia ?	IP4	<i>Alhamdulillah selama ini tidak ada kendala, hanya saja kadang-kadang kendala orang tua inikan eee jalan tranfortasinya untuk datang ke posyandu tu kendala sedikit kalau tidak dibawa oleh keluarganya.</i>

Informan Utama (Ketua Lansia)

A. Perencanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan perencanaan tentang posyandu lansia ?	IP1	<i>Eeeee,, kalau dipasi pinang kalau kami khususnya tahapannya itu membuat eee sesuatu biar supaya lansia nya,, eee mampu melaksanakan kegiatan mandiri, seperti melakukan kegiatan</i>

			<i>sehari-hari walaupun tidak berat</i>
		IP2	
2	Apa saja perencanaan program posyandu lansia yang disusun selama ini?	IP2	<i>Eeeee ada seperti kegiatansenam lansia, membuat eee anyaman,anyaman seperti eee tikar</i>
3	Bagaimana peran anda dalam perencanaan posyandu lansia?	IP1	<i>Eeee peran kami sebagai kader lansia ini ingin meningkatkan eeee,,, terutama kesehatan pada lansia,, yang kami adakan posyandu setiap bulannya dan masih ada kegiatan eee lansia lainnya, seperti senam</i>

B. Organisasi

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana penetapan kegiatan yang dilakukan pada saat jalannya program posyandu lansia?	IP1	<i>Eeeee penetapannya itu terjadwal ya,,,,, eee seperti setiap tanggal 14 ee,,,sebulan sekali</i>
2	Siapa saja yang ikut andil dalam kegiatan program posyandu lansia?	IP1	<i>Eeeee terutama seperti kader eee para warga bina lansia juga ada, dan eee didukung juga oleh para</i>

			<i>ibu-ibu pkk lainnya</i>
--	--	--	--------------------------------

C. Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana penetapan waktu pelaksanaan posyandu lansia ?	IP1	<i>Penetapan posyandu lansia eeee,, itu kami tetapkan di pagi hari dari jam 8 sampai jam 12 siang</i>
2	Apa saja tugas kader pada saat berlangsungnya posyandu lansia?	IP1	<i>Tugas kader yaitu mencatat perkembangannya lansia, mengukur pinggang dan juga didukung oleh dari pukesmas meureubo seperti tensi pasien dan juga cek gula darah pasien</i>
		IP2	
3	Apakah selama pelaksanaan semua biaya di tanggung oleh pihak pukesmas?	IP1	<i>Tidak,, itu jugaaa,, itu juga ada biaya dari kampong ,, maksudnya ada anggarannya</i>
			<i>Eeeee,, dari pmt nya juga ee kami adakan pmt lansia ya</i>

D. Pengawasan

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah ada dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan program posyandu lansia?	IU1	<i>Eee pengawasannya,,,,,ohhh ada eee tentu tidak kami sendiri saja kami juga eee minta bantuan dari bidan desa tersebut</i>
2	Siapa saja yang berperan dalam pengawasan pelaksanaan program posyandu lansia?	IU2	<i>Eee tenaga kesehatan dari pukesmas juga ada dari bidan desaaaa dan juga kader-kader yang terlatih</i>
3	Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan selama ini ?	IU3	<i>Ee bentuk pengawasannya,,,,,ohhhhh iya mereka tidak hanya memeberikan pengarahan mereka juga membantu,membantu dalam arti misalnya melakukan tensi nanti bagaimana cara penensiaan yang baik, cek gula yang baik mereka juga mengajarkan</i>
4	Apakah terdapat kendala dalam dilakukannya pengawasan terhadap pelaksanaan	1P4	<i>Kendala pasti ada ya ,,,, setiap kegiatan ,, pasti ada kendala,, tetapi kami juga bisa eee mengatasinya,,, eee misalnya ada eee,, lansia tidak bisa hadir juga kami kunjungi kerumah</i>

	program posyandu lansia ?		
--	---------------------------------	--	--

KEPALA DESA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah posyandu lansia di desa pasi pinang dilakukan secara rutin?	IP1	<i>Ya,, dilakukan scara rutin setiap tanggal 14,,,,,eee oh, ada pemberitahuan melalui eee,,apa, imbauan melalui toa masjid kemudian pemberitahuan grup wa (whatsapp)</i>
2	Selama kegiatan berlangsung apakah ada dilakukan pengawasan?	IP2	<i>Ada, termasuk dari kami kemudian dari aparatur gampong kemudian dari yang melayani hak kasi, kasi kesejahteraan</i>
3	Siapa saja yang ikut andil dalam pengawasan tersebut?	IP3	<i>Ee,, seperti yang kami katakan tadi yang melakukan pengawasan termasuk dari aparatur gampong kemudian peninjauan ada juga dari lembaga tuha peut</i>
4	Apakah ada keluhan dari pada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia tersebut?	IP4	<i>Ee,, selama pelaksanaan sudah kita lakukan tidak pernah ada keluhan karenaeee,, apa yang kita berikan ataupun yang kita laksanakan sesuai dengan eee,, sesuai dengan program-program sudah kita tentukan</i>
5	Apakah ada kerjasama/ keterlibatan aparat desa dengan pihak pukesmas ?	IP5	<i>Ada,,eeee,,, dalam bentuk kerjasama,,nanti jangan ni ya,,apa namanya tuh,, pemberian edukasi,, ada dalam bentuk eee,,setiap ada kegiatan</i>

			<i>posyandu,ada sosialisasi,,,eeemm...</i>
--	--	--	------------------------------------------------

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara mendalam dengan informan utama 1



Gambar 2. Wawancara mendalam dengan informan 2



Gambar 3. Wawancara mendalam dengan informan utama 3



Gambar 4. Wawancara mendalam dengan informasi pendukung 1